

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PENGOLAHAN LIMBAH BIJI SALAK MENJADI PRODUK KOPI DI DESA JATIWATES KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Ayu Andira Aprilia¹, Hadi Sucipto², Faustina Ardelia Putri Yuardini³, Ahmad Faiz Imaduddin⁴

Institut Teknologi Dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: hadisucipto@itebisdewantara.ac.id

ABSTRAK

Inovasi pemanfaatan limbah merupakan kunci dalam menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Jatiwates, Kecamatan Tembelang, Jombang. Desa ini memiliki potensi buah salak yang melimpah, namun selama ini bijinya hanya menjadi limbah organik yang tidak dimanfaatkan. Program ini memperkenalkan inovasi produk berupa kopi biji salak, sebuah minuman alternatif inovatif yang memiliki aroma dan rasa unik, rendah kafein, serta kaya akan antioksidan untuk kesehatan. Program ini berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK Desa Jatiwates sebagai mitra strategis karena peran penting mereka dalam kegiatan kemasyarakatan dan potensi mereka untuk menjadi produsen kreatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi teori dan demonstrasi praktik langsung, yang mencakup seluruh tahapan produksi: mulai dari pencucian, pengeringan, penyangraian (roasting), penggilingan, hingga teknik pengemasan dan *branding* produk yang modern. Hasil dari inovasi ini tidak hanya memberikan solusi lingkungan terhadap residu pertanian, tetapi juga mentransformasi peran ibu-ibu PKK dari konsumen menjadi wirausaha (*entrepreneur*) yang mandiri. Produk kopi biji salak ini diharapkan menjadi embrio ekonomi kreatif desa yang kompetitif, mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat kemandirian ekonomi perempuan di Desa Jatiwates.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Kopi Biji Salak, Ekonomi Kreatif.

ABSTRACT

Innovation in waste utilization is the key to creating economic added value based on local potential in Jatiwates Village, Tembelang District, Jombang. This village possesses abundant snake fruit (salak) potential; however, the seeds have historically been treated only as organic waste. This program introduces an innovative product: snake fruit seed coffee, an alternative beverage featuring a unique aroma and flavor, which is naturally caffeine-free and rich in antioxidants beneficial for health. The program focuses on empowering the PKK women of Jatiwates Village as strategic partners due to their central role in community activities and their potential to transition into creative producers. The methodology employed includes theoretical socialization and hands-on demonstrations covering the entire production chain: from washing and drying to roasting, grinding, and modern packaging and branding techniques. The results of this innovation not only provide an environmental solution to agricultural residue but also transform the role of PKK women from passive consumers into independent entrepreneurs. This snake fruit seed coffee is expected to become the embryo of a competitive village creative economy, capable of increasing household income and strengthening the economic independence of women in Jatiwates Village.

Keywords: Product Innovation, Snake Fruit Seed Coffee, Creative Economy.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Jatiwates yang terletak di Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, memiliki potensi agrikultur yang cukup signifikan. Hal ini didukung oleh karakteristik tanah yang subur dan ketersediaan lahan pertanian yang luas, sehingga menghasilkan komoditas bumi lokal yang melimpah. Salah satu hasil perkebunan yang cukup dominan ialah buah salak, yang tumbuh baik di area perkebunan maupun lahan pekarangan warga. Meskipun begitu salak yang merupakan tanaman tropis

yang produktif, pemanfaatannya saat ini masih terbatas pada konsumsi segar dan perdagangan daging buahnya saja. Akibatnya, bagian lain seperti kulit dan biji salak sering hanya menjadi residu organik yang belum terkelola secara optimal.

Sebagai solusi atas permasalahan limbah tersebut, diperlukan strategi inovasi untuk menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis potensi lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *valorization*, yaitu pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna tinggi sebagai bagian dari ekonomi sirkular (Sarker et al., 2024). Pemanfaatan limbah biji buah salak yang diolah menjadi serbuk minuman menyerupai kopi merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Berdasarkan Penelitian Arief & Asnawi (2021) produk kopi biji salak memiliki nilai B/C ratio hingga sebesar 2,19 yang berarti setiap unit biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan nilai ekonomi lebih dari dua kali lipat. Sedangkan hasil dari penelitian Amanda & Baroroh (2017) kopi biji salak menunjukkan nilai rasio R/C sebesar 1.77 artinya pengolahan biji salak menjadi kopi sebagai sebuah produk layak dilakukan, mereka juga menemukan bahwa produk kopi biji salak memiliki nilai tambah ekonomi yang memiliki margin keuntungan hingga sebesar 35,99%.

Produk kopi biji salak tidak hanya menawarkan aroma dan cita rasa unik yang bebas kafein, tetapi juga memiliki berbagai manfaat bagi Kesehatan karena kandungan antioksidan yang dimilikinya. Antioksidan berperan penting dalam mencegah penyakit degenerative seperti kanker, diabetes, stroke, dsb serta memperlambat proses penuaan (Werddhasari, 2014). Arief and Asnawi(2021) menemukan kandungan flavonoid pada kopi biji salak sebesar 9,69% yang berperan sebagai antioksidan alami serta kandungan kafein yang sangat rendah, yakni sebesar 0,1009%, jauh di bawah standar maksimal SNI kopi robusta (2%) yang menjadikan produk kopi dari biji salak aman bagi kesehatan. Selain menonjolkan manfaat Kesehatan, Inovasi ini juga memprioritaskan metode pengolahan yang efisien namun mampu menghasilkan produk berkualitas yang memiliki daya saing di pasar.

Inovasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai optimalisasi limbah organik menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Mengingat kopi merupakan salah satu komoditas minuman yang sangat diminati secara luas, transformasi biji salak menjadi produk serupa diharapkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Selain aspek produksi, program ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya strategi branding dan profesionalisme pengemasan. Branding dan pengemasan merupakan elemen penting yang tidak hanya membangun identitas dan citra produk, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik konsumen serta menciptakan keunggulan kompetitif di pasar (Oktaviani et al., 2024).

Implementasi inovasi ini dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi produksi kepada Tim Penggerak PKK Desa Jatiwates. Sebagai kelompok sosial yang aktif dan memiliki peran strategis dalam kegiatan kemasyarakatan, PKK menjadi mitra utama dalam mendiseminasi keterampilan ini. Melalui pengenalan pengolahan limbah ini, diharapkan muncul motivasi dan kesadaran kolektif mengenai daya guna limbah lokal. Upaya ini merupakan langkah konkret dalam mengoptimalkan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui produk inovatif yang kompetitif.

2. Profil Mitra Binaan

Salah satu kelompok yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di desa Jatiwates, melalui berbagai program yang dilaksanakan rutin dalam membangun serta mendukung kesejahteraan masyarakat,

ialah Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Jatiwates yang akan menjadi Mitra utama dalam Program Sosialisasi-Demonstrasi Pengenalan pemanfaatan biji salak menjadi produk Kopi biji salak oleh mahasiswa KKN.

Kelompok PKK secara konsisten menjadi target utama dalam program pelatihan dan pengembangan UMKM berbasis pengolahan limbah. Posisi strategis PKK dalam jaringan sosial desa, pengalaman dalam pengelolaan kegiatan komunitas, dan keterampilan dasar pengolahan pangan menjadikan kelompok ini sebagai mitra ideal untuk adopsi inovasi. Di Desa Jatiwates, ibu-ibu PKK memiliki ketelatenan dan kesabaran yang diperlukan dalam proses pengolahan biji salak yang membutuhkan beberapa tahapan procedural, Dari mulai penyucian, pengeringan hingga penyangraian.

Melalui Sosialisasi-demonstrasi sederhana oleh mahasiswa KKN, Ibu-ibu PKK Jatiwates akan bergeser peran dari yang sebelumnya hanya sekadar konsumen menjadi seorang produsen kreatif. Selain itu program ini diharapkan akan dapat menumbuhkan peran baru kelompok Ibu-Ibu PKK dari hanya sebuah lembaga sosial masyarakat yang aktif dalam program pengabdian kepada masyarakat, menjadi lembaga yang juga memiliki daya saing ekonomi serta kemandirian Perempuan sebagai salah satu agen pembangunan melalui praktik ekonomi kreatif(Nenobais et al., 2026).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Sirkular

Konsep Ekonomi Sirkular merupakan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menekankan prinsip *reduce, reuse, recycle* dalam sistem produksi dan konsumsi. Berbeda dengan model ekonomi linear (ambil – pakai - buang), ekonomi sirkular mendorong pemanfaatan kembali limbah sebagai sumber daya baru sehingga menciptakan siklus tertutup (*closed loop system*)(Rusiadi et al., 2024). Pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi permasalahan global yaitu peningkatan volume limbah dan keterbatasan sumber daya.

Secara empiris, penerapan ekonomi sirkular terbukti mampu meningkatkan nilai guna limbah, khususnya limbah organik. Bahtiar (2024) Menjelaskan bahwa penerapan konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah organik mampu meningkatkan nilai guna limbah sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Temuan ini diperkuat oleh Darmastuti et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan ekonomi sirkular tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha baru berbasis inovasi pengolahan limbah. Hal ini menunjukkan bahwa limbah tidak lagi dipandang sebagai residu yang tidak berguna, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki potensi ekonomi apabila dikelola secara tepat.

Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal

Ekonomi kreatif yang merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan kreativitas, ide, dan kemampuan intelektual manusia sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi, yang menekankan pada kemampuan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah ekonomi(Siti, 2023). Ekonomi kreatif berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pengembangan sektor-sektor berbasis kreativitas seperti kuliner, kerajinan, dan industri berbasis sumber daya lokal.

Penelitian oleh Khumair dan Yazid (2025) menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Makarim dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong terbentuknya kelompok usaha sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi. Sari (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dilakukan melalui tahapan peningkatan kesadaran, pemahaman, hingga pemanfaatan hasil ekonomi secara mandiri. Pendekatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada hasil ekonomi semata, akan tetapi juga pada proses peningkatan kemampuan dan kemandirian Masyarakat melalui potensi lokal. Dengan demikian, ekonomi kreatif berfungsi sebagai sebuah instrumen pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

Potensi Biji Salak sebagai Produk Pangan Fungsional

Biji salak (*Salacca zalacca*) yang selama ini dianggap sebagai limbah organik sebenarnya memiliki potensi besar sebagai bahan baku produk pangan fungsional. Secara teoritis, pangan fungsional adalah produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan tambahan, seperti aktivitas antioksidan.

Secara empiris, Nasirudin and Ilyas (2023) menemukan bahwa kopi biji salak memiliki kandungan antioksidan sebesar 436,91 mg/L dengan nilai IC50 sekitar 9,37 mg/mL, yang menunjukkan aktivitas antioksidan yang cukup kuat. Selain itu, komposisi nutrisinya meliputi karbohidrat sebesar 80,98%, protein 6,34%, dan lemak 2,95%, yang menunjukkan bahwa produk ini memiliki nilai gizi yang cukup baik. Profil rendah kafein berasal dari karakteristik alami biji salak, sehingga lebih ekonomis dan ramah lingkungan dalam produksinya. Penelitian lain oleh Siregar et al. (2020) menunjukkan bahwa kandungan antioksidan dalam biji salak berperan dalam menangkal radikal bebas yang berkaitan dengan berbagai penyakit degeneratif. Werdhasari (2014) menambahkan bahwa antioksidan memiliki peran penting dalam mencegah penuaan dini, kanker, diabetes, dan penyakit kronis lainnya.

Pemanfaatan limbah biji salak (*Salacca zalacca*) sebagai bahan baku kopi merupakan alternatif inovatif terutama terkait kandungan nutrisi dan senyawa bioaktif yang dimilikinya. kandungan kafein yang sangat rendah dibandingkan kopi konvensional (Arief & Asnawi, 2021), sehingga kopi biji salak menawarkan profil kesehatan yang unik dan sesuai untuk konsumen yang membatasi asupan kafein. Dengan demikian, biji salak yang merupakan limbah organik memiliki potensi kuat sebagai bahan baku produk minuman alternatif yang sehat dan bernilai ekonomi tinggi.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, terutama dalam konteks pedesaan. Secara teoritis, pemberdayaan mengacu pada peningkatan kapasitas individu dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi sehingga dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Setyawan et al., 2025).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan penguatan kapasitas kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran aktif dalam pengembangan UMKM serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, meskipun masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya (Marthalina, 2018). Hal ini diperkuat oleh Nenobais et al. (2026) yang menegaskan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Rachmawati (2025) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki dampak multiplier terhadap kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, keterlibatan ibu-ibu PKK dalam pengolahan kopi biji salak tidak hanya meningkatkan nilai tambah limbah, tetapi juga mendorong transformasi peran perempuan dari konsumen menjadi produsen dan wirausaha. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan produk, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi yang mampu menciptakan kemandirian dan keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Februari 2026, bertempat di Balai Desa Jatiwates. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Desa Jatiwates dengan jumlah peserta sekitar 30 orang, yang dipilih sebagai mitra strategis karena perannya yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan potensi dalam pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi lokal serta permasalahan desa. Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan uji coba (eksperimen) pembuatan kopi biji salak guna memastikan kelayakan proses produksi yang sederhana, aplikatif, dan dapat direplikasi oleh masyarakat.

Tahapan selanjutnya ialah Kegiatan inti yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi yang mencakup, Konsep pemanfaatan limbah berbasis ekonomi sirkular, Potensi biji salak sebagai produk bernilai ekonomi, Tahapan produksi kopi biji salak, Peluang pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif. Setelah pemaparan materi selanjutnya kegiatan Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung tahapan pembuatan kopi biji salak, mulai dari proses pengeringan, penyangraian, penggilingan, hingga pengemasan produk. Selain itu, peserta juga diberikan tester produk agar mendapatkan pengalaman langsung terkait cita rasa dan karakteristik produk.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta pada saat pelaksanaan program. karakteristik kegiatan pengabdian lebih menekankan pada proses pemberdayaan, peningkatan pemahaman, serta keterlibatan aktif masyarakat (Rusli et al., 2024). sehingga evaluasi program dianalisis melalui pengamatan langsung terhadap dinamika interaksi dan respon peserta saat program dilaksanakan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah implementasi dari metode yang telah dirancang sebelumnya, yang meliputi kegiatan sosialisasi,



Gambar 1. Pemaparan Materi Inovasi Kopi Biji salak

demonstrasi, hingga evaluasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Februari 2026 di Balai Desa Jatiwates dengan melibatkan sekitar 30 peserta ibu-ibu PKK sebagai mitra utama.

Kegiatan diawali dengan tahap pembukaan yang berisi penyampaian tujuan program serta latar belakang inovasi pemanfaatan limbah biji salak menjadi produk kopi. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai urgensi pengelolaan limbah berbasis nilai tambah serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari sumber daya lokal.

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap sosialisasi sebagaimana telah dirancang dalam metode pelaksanaan. Pada tahap ini, peserta diberikan pemaparan materi secara teoritis yang mencakup konsep pemanfaatan

limbah dalam perspektif ekonomi sirkular, potensi biji salak sebagai bahan baku alternatif, tahapan produksi, serta peluang pengembangan produk sebagai bagian dari ekonomi kreatif desa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk mendorong keterlibatan peserta sejak awal kegiatan. Peserta memperhatikan pemaparan materi secara fokus dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, peserta memiliki ketertarikan terhadap topik yang disampaikan.

Kegiatan dilanjutkan ke tahap demonstrasi pembuatan kopi biji salak. Proses demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan tahapan produksi secara bertahap menggunakan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya, mulai dari biji salak yang telah dikeringkan, proses penyangraian, hingga hasil penggilingan menjadi bubuk kopi. Metode demonstrasi ini memungkinkan peserta untuk memahami alur produksi secara lebih jelas dan sistematis. Selain itu, kehadiran visualisasi langsung dari setiap tahapan membantu peserta dalam mengaitkan teori yang telah disampaikan sebelumnya dengan praktik nyata di lapangan.

Respons peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan pemberian tester produk kopi biji salak. Respon peserta pada tahap ini menunjukkan ketertarikan terhadap produk, yang tercermin dari interaksi lanjutan mengenai rasa, proses pembuatan seperti teknik penyeduhan, serta potensi pengembangan produk sebagai peluang usaha. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung mencerminkan



Gambar 1. Demonstrasi Langsung Pembuatan Kopi Biji Salak



Gambar 2. Pemberian Tester Produk Kopi Kepada Peserta

adanya ketertarikan terhadap inovasi pengolahan biji salak sebagai produk bernilai tambah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara kualitatif dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan dilaksanakan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berjalan sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini sekaligus menjadi langkah awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal di Desa Jatiwates.



Gambar 4. Dokumentasi Pemaparan dan Demonstrasi Inovasi Kopi Biji Salak di Desa Jati Wates



Gambar 3. Foto Produk Kopi Biji Salak

E. PENUTUP

Program inovasi pemanfaatan limbah biji salak menjadi produk kopi di Desa Jatiwates merupakan salah satu bentuk penerapan konsep ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Melalui tahapan kegiatan dari observasi, uji coba produk, sosialisasi, dan demonstrasi kepada ibu-ibu PKK di Balai Desa Jatiwates, kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah biji salak yang sebelumnya hanya berupa residu organik sebenarnya dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang memiliki peluang untuk dikembangkan secara ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan limbah tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber inovasi dan peluang usaha.

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah secara produktif, kegiatan ini juga memberikan keterampilan dasar mengenai proses pengolahan kopi biji salak serta membuka pengetahuan peserta terhadap kemungkinan dalam pengembangan usaha berbasis potensi desa. Antusiasme dan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK saat kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa inovasi ini cukup diterima dan memiliki potensi untuk dikembangkan pada level

yang lebih luas. Dengan begitu, dapat menjadi awal dari terbentuknya usaha produktif berbasis Masyarakat.

Pendampingan lanjutan dalam aspek produksi, pengemasan, branding, dan pemasaran diperlukan agar program ini dapat tumbuh secara berkelanjutan. Ke depan, produk kopi biji salak dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan yang lebih praktis, contohnya pada kualitas rasa, variasi kemasan, serta mungkin strategi pemasaran digital yang menarik agar produk lebih kompetitif di pasar. Selain itu, Selain itu, TP-PKK sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dapat melakukan diversifikasi program melalui lintas sektor, yaitu melalui penambahan program kewirausahaan melalui penerapan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. kerja sama dengan pemerintah desa, TP-PKK, dan pihak terkait juga perlu terus diperkuat agar program ini tumbuh dan berkembang menjadi unit usaha yang berjalan secara mandiri serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Baroroh, L. (2017). THE STUDY OF THE UTILIZATION OF LIMBAH SALAK BASED ON THE ANALYSIS OF. *AGRIUM*, 21(1), 1–7.
- Arief, R. W., & Asnawi, R. (2021). The use of Zalacca seeds and its potential analysis as functional beverage The use of Zalacca seeds and its potential analysis as functional beverage. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012042>
- Bahtiar, R., & Kamelia. (2024). Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan Lalat Tentara Hitam (Circular Economy of Organic Waste Management using Black Soldier Fly). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 29(1), 68–74. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.68>
- Darmastuti, S., Cahyani, I. P., Afrimadona, & Ali, S. (2020). Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 1–18.
- Khuamir, M., & Yazid, M. (2025). ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL : STUDI LITERATUR KUALITATIF TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia Journal*, 3(3), 156–169.
- Makarim, S. A., & Dewi, L. S. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI EKONOMI KREATIF : STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI DESA SUKAGALIH , KECAMATAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 33–39.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Nasirudin, M., & Ilyas, N. T. (2023). Kandungan Gizi Pada Kopi Biji Salak (Salacca zalacca) UD Halwa Indoraya Desa Kedungrejo yang Berpotensi Sebagai Produk Pangan Lokal Berantioksi dan Berdaya Saing. *AGRI-TEK: Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan Dan Agroteknologi*, 24(1), 18–22.
- Nenobais, H., Unwidjaja, D. S., Nugroho, F., Wigrantoro, M., Tumpal, R., Rahmadi, M. H., & Harsono, B. (2026). Peranan Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 09(01), 94–102.
- Oktaviani, R. F., Niazi, H. A., Nuur, M., Thoha, F., & Anwar, S. (2024). Penguatan

- Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengthening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village , Depok City). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 551–561.
- Rachmawati, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Pendekatan Kuantitatif untuk Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *EDUSIGHT JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(3).
- Rusiadi, Mohammad, Y., & Aliza, A. (2024). *TEORI EKONOMI SIRKULAR, EKONOMI HIJAU, DAN BIOEKONOMI*. Tahta Media Group.
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT* (M. Nur (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) Redaksi:
- Sari, M. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif. *JRIME: JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 2(1), 389–395.
- Sarker, A., Ahmmed, R., Ahsan, S. M., & Rana, J. (2024). Sustainable Food Technology A comprehensive review of food waste valorization for the sustainable management of global food. *Sustainable Food Technology*, 2(1), 48–69. <https://doi.org/10.1039/d3fb00156c>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., & Santoso, M. H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Siregar, D. A., Sari, L. P., Studi, P., Fisika, P., Pertanian, L., Andalas, U., Alami, A., Angkola, K., & Timur, K. A. (2020). *ANALISIS KOMPOSISI KIMIA DAN ANTIOKSIDAN SERBUK BIJI SALAK PADANGSIDIMPUAN (Salacca sumatrana Becc)*. 8(4), 403–406.
- Siti, A. I. (2023). *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*. Media Nusa Creative.
- Werdhasari, A. (2014). Peran Antioksidan Bagi Kesehatan. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 3(2), 59–68.